

## **Edukasi Penatalaksanaan Kegawatan Sensori Visual Corpus Alienum Pada Mata Berbasis Muvisi**

**Nian Afrian Nuari, Dhina Widayati dan Efa Nur Aini**

Stikes Karya Husada Kediri, Indonesia

Email korespondensi: [nian.afrian@gmail.com](mailto:nian.afrian@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kegawatan sensori visual adanya benda asing (*Corpus Alienum*) pada mata sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari dan harus mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat. Hal tersebut apabila tidak segera ditasi akan menimbulkan cidera pada kornea dan dapat menyebabkan kebutaan. Permasalahan mitra yang belum pernah terpapar tentang bagaimana penatalaksanaan kegawatdaruratan pada mata ini, maka perlu dilakukan upaya edukasi tentang penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa kader PMR dalam penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata. Metode yang dilakukan dalam edukasi penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata ini meliputi metode ceramah, metode diskusi/tanya jawab, dan metode MUVISI (Media Edukasi Video Demonstrasi). Edukasi penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata berbasis MUVISI ini dirasakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan para siswa PMR. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan skor post test dibandingkan dengan skor nilai pre test mengalami kenaikan 90 % dari keseluruhan peserta. Diharapkan mitra pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan peran serta dalam mensosialisasikan edukasi penanganan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata dengan media Youtube kepada sesama teman, keluarga dan masyarakat luas.

**Kata Kunci:** edukasi, Kegawatan, Corpus Alienum, Mata, MUVISI

### **PENDAHULUAN**

#### **Analisis Situasi**

Benda asing (*Corpus Alienum*) pada mata merupakan kondisi yang terjadi ketika ada benda yang berasal dari luar tubuh memasuki mata. Corpus alienum pada mata dapat menyebabkan terjadinya cedera pada mata dan berakibat fatal bisa menimbulkan kebutaan (Samual et al, 2019). Penggunaan bahan kimia yang tidak sengaja terkontaminasi pada mata bisa membahayakan dan perlu segera mendapatkan penanganan yang maksimal. Sebagai masyarakat awam hal tersebut perlu mendapat perhatian karena akan menimbulkan akibat yang fatal yaitu kebutaan. Kontaminasi dari bahan kimia memang sangat bergantung pada pH, kecepatan dan jumlah bahan kimia tersebut mengenai mata (Ilyas, Sidarta, 2008).

Berdasarkan hasil RISKESDAS pada tahun 2013 trauma mata termasuk kedalam 6 jenis trauma terbanyak terjadi di Indonesia dan menempati urutan ke 5 jenis trauma yang paling sering terjadi pada tahun 2013 di provinsi Sumatra Barat (RISKESDAS, 2013). Prevalensi trauma mata berdasarkan penelitian yang sudah ada menunjukkan laki-laki lebih tinggi di banding perempuan. Hal ini juga senada dengan penelitian oleh Ali Tabatabaei pada tahun 2013 yang memperoleh dominasi dari jenis kelamin laki-laki yang lebih dari ¾ populasi yang diteliti. Temuan ini diperkuat ada keterlibatan yang lebih tinggi pada trauma diantara laki-laki karena laki-laki lebih aktif dan umumnya lebih banyak terlibat aktivitas di luar ruangan dan lebih berisiko dari pada perempuan (RISKESDAS, 2013).

Trauma yang terjadi pada mata biasanya disebabkan karena trauma kimia dan mekanik.

Kecelakaan yang mengenai mata biasanya terjadi akibat kecelakaan terhadap alat dari permainan yang biasa dipergunakan seperti panahan, ketapel, senapan angin, tusukan dari gagang mainan dan lain lain (Novyana et al,2019). Mengingat trauma mata ini banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari maka perlu adanya edukasi penanganan kegawatdaruratan mata sehingga segera menepatkan penanganan yang cepat dan tepat.

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan mitra yang belum pernah terpapar tentang bagaimana penatalaksanaan kegawatdaruratan pada mata ini, maka perlu dilakukan upaya edukasi tentang penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata. Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa siswa SMA pada mitra belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai penatalaksanaan atau pertolongan Corpus Alienum pada mata. Tidak hanya itu, observasi dilaksanakan lebih lanjut sehingga mendapatkan hasil wawancara yaitu sebanyak 20 siswa SMA yang merupakan anggota ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) didapatkan kedupuluh siswa tersebut tidak mengerti dan belum pernah mendapatkan edukasi mengenai Corpus Alienum pada mata beserta penatalaksanaan atau pertolongannya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa kader PMR dalam penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata.

### **METODE PELAKSANAAN**

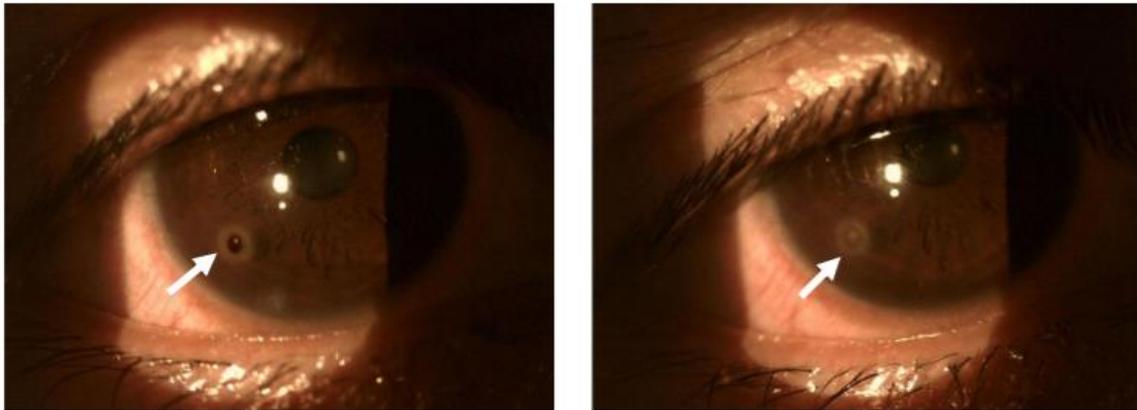
Edukasi penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata berbasis MUVISI dilakukan melalui media Zoom (Video conference) dan e-leaflet. Edukasi ini dilakukan secara daring dengan bekerja sama dengan pihak sekolah. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMA Negeri 1 Campur Darat Kabupaten Tulung Agung sejumlah 30 siswa PMR yang diijinkan oleh pihak sekolah mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses perijinan dengan pihak sekolah dan melakukan informed consent kepada seluruh peserta yang hadir. Sebelum dilakukan edukasi ini, peserta diminta mengisi kuesioner pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan terkait penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata. Metode dalam edukasi ini meliputi beberapa edukasi terkait penatalaksanaan kegawatan sensori visual corpus alienum pada mata yang terdiri dari materi tentang: 1) Definisi Corpus Alienum, 2) tanda dan gejala Corpus Alienum, 3). Langkah penatalaksanaan kegawatdaruratan sensori visual yang meliputi penatalaksanaan benda asing masuk ke mata (kelilipan), luka di kelopak mat, mata dan terpapar benda kimia pada mata dan 4) Demonstrasi terkait irigasi mata dan pemberian obat mata melalui MUVISI ( Media Edukasi Video Demonstrasi).

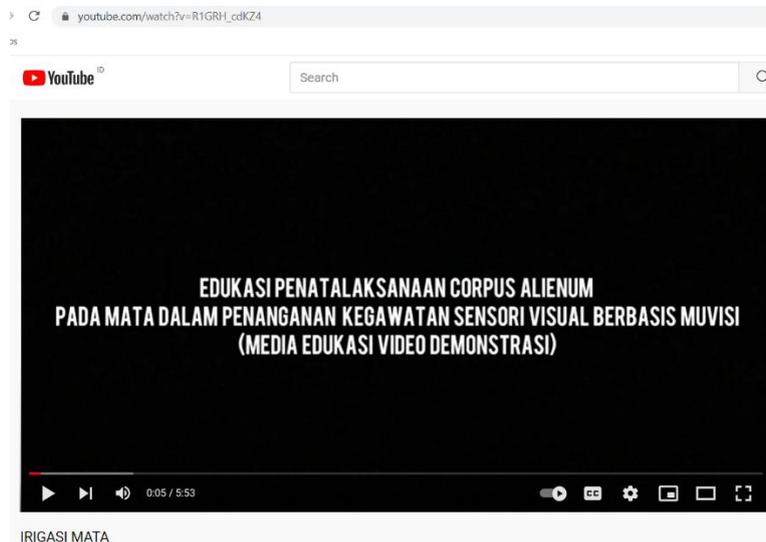
Metode yang dilakukan dalam edukasi penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata berbasis MUVISI ini meliputi 1) metode ceramah, 2) metode diskusi/ tanya jawab, 3) metode MUVISI (Media Edukasi Video Demonstrasi). Setelah dilakukan edukasi ini peserta diminta mengisi post test untuk mengukur tingkat pengetahuan terkait penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

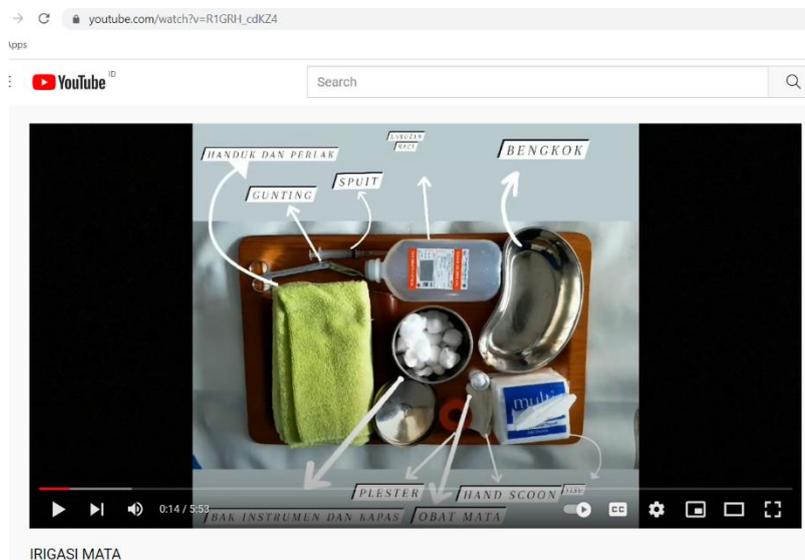
Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat pada mitra siswa PMR tersebut yang dilaksanakan secara virtual dengan metode MUVISI tersebut diikuti oleh 30 siswa PMR. Semua peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan antusias. Edukasi penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata berbasis MUVISI dilakukan melalui media Zoom (Video conference). Media MUVISI yang dilakukan bisa diakses dengan menggunakan media You tube oleh semua peserta.



**Gambar 1.** Kondisi kornea mata yang terkena benda asing



**Gambar 2.** Metode MUVISI dengan media Youtube



**Gambar 3.** Demonstrasi peralatan penanganan kegawatan Corpus Alienum Pada Mata

Edukasi penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata berbasis MUVISI ini dirasakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan para siswa PMR. Edukasi mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta sehingga mempengaruhi perilaku (Nuari et al, 2020). Berdasarkan penyebaran kuesioner pre dan post didapatkan sebanyak didapatkan perubahan berupa kenaikan poin pada 27 peserta. Kenaikan poin ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan wawasan pada peserta pengabdian masyarakat. Sementara itu terdapat kenaikan nilai rata-rata poin dan median poin pada keseluruhan peserta. Nilai rata-rata poin pada pre test yaitu 50,5 dan post test 75, terdapat kenaikan sebesar 24,5. Sedangkan nilai median pre test yaitu 45 dan post test 80, terdapat kenaikan sebesar 35. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan skor post test dibandingkan dengan skor nilai pre test mengalami kenaikan 90 % dari keseluruhan peserta.

Edukasi penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata berbasis MUVISI diharapkan bisa di sosialisasikan kader PMR kepada sesama teman, keluarga dan masyarakat sehingga mempunyai pengetahuan saat menangani kegawatdaruratan corpus alineum pada mata. Upaya edukasi dapat meningkatkan perubahan perilaku pada peserta dengan ikut mensosialisasikan kepada masyarakat yang lain (Nuari, NA et al, 2019). Diharapkan mitra dapat meningkatkan pengetahuan dan peran serta dalam mensosialisasikan edukasi penanganan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata dengan media Youtube.

Youtube merupakan pilihan yang sering digunakan dalam era perkembangan digital yang semakin memudahkan kehidupan manusia (Nuari, NA et al, 2021). Fenomena media aplikasi sosial media berbasis video YouTube sekarang banyak digunakan sebagai media pembelajaran terutama dalam metode pembelajaran berupa demonstrasi. Metode MUVISI memberikan pilihan yang dapat memberikan stimulasi rangsangan kompleks berupa audio dan visual. Penggunaan media audio visual dapat memengaruhi kemudahan meningkatkan pengetahuan para siswa sehingga dapat digunakan untuk optimalisasi bahan pembelajaran siswa (Fort, 2012).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata ini meliputi metode ceramah, metode diskusi/ tanya jawab, dan metode MUVISI (Media Edukasi Video Demonstrasi). Edukasi penatalaksanaan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata berbasis MUVISI ini dirasakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan para siswa PMR. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan skor post test dibandingkan dengan skor nilai pre test mengalami kenaikan 90 % dari keseluruhan peserta. Diharapkan mitra pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan peran serta dalam mensosialisasikan edukasi penanganan kegawatan sensori visual Corpus Alienum pada mata dengan media Youtube kepada sesama teman, keluarga dan masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fort, Mathilde. (2012). *Audiovisual vowel monitoring and the word superiority effect in children*” *International Journal of Behavioral Development* 36(6) 457–467
- Ilyas, S. (2008). *Ilmu Penyakit Mata, Edisi 3*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Novyana, R. M., Himayani, R., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Mata, P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2019). *Corpus Alienum Sklera Okuli Sinistra Scleral Corpus Alienum of Oculi Sinistra*. 9, 162–166.
- Nuari, NA, Widarti, EA, Penita, R & Wijati. (2019). *PKM Prolaksi Sebagai Strategi Pemberdayaan Ibu Menyusui*. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No.1

- Nuari, NA, Kartikasari,M & Aini, EN. ( 2020). *Optimalisasi Peran Kader Laktasi Berbasis Lactation Training sebagai Penunjang Keberhasilan ASI*. Jurnal SOLMA, Vol.9, No.2. 428-435
- Nuari, NA, Budury,S, Pramesti,TA. (2021). Understanding of School-age Children in Caring of Dental Caries by using Animated Digital Video. Proceedings of the 3rd International Conference on Social Sciences, Laws, Arts and Humanities (BINUS-JIC 2018), pages 580-583
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diakses: 19 Januari 2021
- Sumual, V., Nursalim, A. (2019). *Benda Asing dalam Kornea akibat Kurangnya Peralatan Keselamatan : Laporan Kasus*. 166–171.